

**Konsep Dasar Keterampilan Memimpin Kewirausahaan Dalam Kelompok Usaha Bersama:  
Pendekatan Etno-Andragogi Pada *Technical Vocational Education And Training* (TVET)**

**Andi Haris<sup>1</sup>; Mokhamad Syaom Barliana<sup>2</sup>, Didin Saripudin<sup>3</sup>, Ade Gaffar Abdullah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Doktor Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa, Sumbawa-Indonesia

[andiharis7814@gmail.com](mailto:andiharis7814@gmail.com)

**Abstrak;** Perkembangan kelompok usaha bersama dalam dasawarsa ini mencapai signifikan secara umum ketika dilihat dari kuantitasnya. Fakta di lapangan dapat ditemui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh kelompok usaha bersama secara kualitas diantaranya adalah hubungan interpersonal; gaya kepemimpinan; kurangnya memotivasi; kurangnya koordinasi; perubahan teknologi dan pasar dengan menjadi organisasi tempat belajar. Persoalan-persoalan ini membutuhkan keterampilan pemimpin kelompok kewirausahaan dalam menyelesaikannya. Begitu pentingnya keterampilan memimpin kewirausahaan, maka penelitian ini menjawab tujuan penelitian tentang keterampilan-keterampilan apa yang dimiliki oleh pemimpin kelompok usaha bersama. Untuk menjawab tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi kritis pada kelompok perempuan yang bergerak dibidang pengolahan makanan ringan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dokumen, dan audiovisual dengan teknik analisis dan penyajian datanya yang dipaparkan secara deskripsi lalu dianalisis dan dilakukan penafsiran pada langkah terakhir. Dari hasil penelitian bahwa keterampilan memimpin kelompok kewirausahaan terdiri dari (1) perseptual (kognitif) yang mencerminkan inisiatif bahwa tingkat kepedulian dalam mengembangkan, pengabdian yang tulus, serta menunjukkan prestasi kerja yang baik dalam kelompoknya; (2) tindakan (retorika) yaitu memahami persebaran tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok; melakukan pembinaan berkaitan dengan prinsip-prinsip perkembangan dinamika kelompok, nilai budaya yang dianut, etika dan profesi; termasuk juga menyaring dan menilai kesiapan anggota untuk turut serta dalam suatu kelompok.

**Kata Kunci:** Konsep Dasar Keterampilan Memimpin Kewirausahaan, Kelompok Usaha Bersama, Etno-Andragogi, TVET

### **Pendahuluan**

Perkembangan dalam lima tahun terakhir bahwa kelompok usaha bersama menghadapi persoalan yang begitu kompleks, diantaranya adalah hubungan interpersonal; gaya kepemimpinan; kurangnya memotivasi; kurangnya koordinasi; perubahan teknologi dan pasar dengan menjadi organisasi tempat belajar. Persoalan-persoalan ini membutuhkan keterampilan pemimpin kelompok kewirausahaan dalam menyelesaikannya. Begitu pentingnya keterampilan memimpin kewirausahaan, maka penelitian ini memfokuskan diri pada keterampilan-keterampilan apa yang dimiliki oleh pemimpin kelompok usaha bersama khususnya pada pengolahan makanan ringan yaitu olahan permen susu sapi dan kerbau di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat.

Keterampilan merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki dalam melakukan sesuatu agar hasil yang diperoleh mencapai standar yang diharapkan. Keterampilan menjadi salah satu alasan bagi seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain dalam pekerjaan. Begitu pentingnya keterampilan, maka pemimpin dalam sebuah kelompok usaha bersama menjadi rujukan yang harus dikuasai agar mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Robert D, Stuart & Barbara B, Morgan (2002) pemimpin kelompok adalah seseorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, memberi petunjuk, dan mampu menentukan para anggota untuk mencapai tujuan. Pandangan Sarros & Butchatsky (1996) mengatakan bahwa kepemimpinan kelompok didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan mempengaruhi orang lain untuk berkontribusi pada tujuan umum yang disepakati untuk kepentingan individu maupun organisasi atau kebaikan bersama. Dari kedua pandangan ini, keterampilan memimpin kewirausahaan merupakan suatu keterampilan yang dikuasai dalam mempengaruhi, memberi petunjuk, mampu menentukan tujuan yang berkontribusi pada kepentingan individu dan organisasi secara bersama.

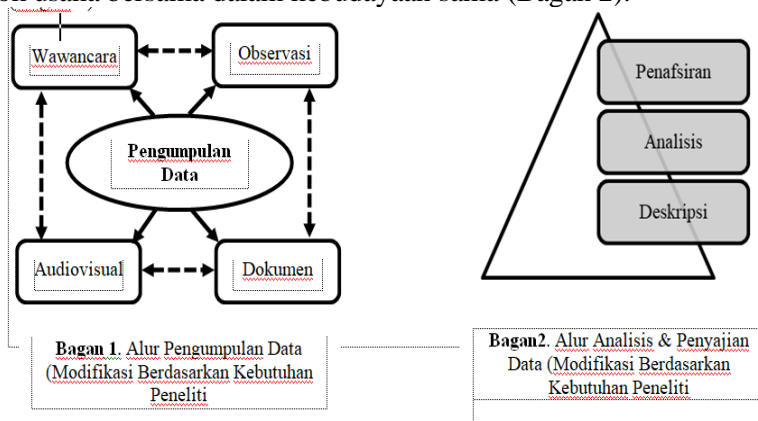
Keterampilan-keterampilan dasar kewirausahaan yang harus dimiliki oleh pemimpin kelompok diantaranya adalah kecakapan perseptual dan kecakapan retorika. Goldberg & Larson (2011, hlm. 147) bahwa sejumlah kemampuan kepemimpinan secara dasar bersifat perseptual (kognitif) maupun keterampilan bersifat tindakan (retorika) tertentu yang berkaitan dengan interaksi kelompok. Di samping itu, Griffin dan

Ebert (1997) mengemukakan bahwa pemimpin kelompok yang efektif perlu memiliki keterampilan dasar kepemimpinan kewirausahaan, setidaknya dalam 5 (lima) hal yaitu (1) keterampilan teknis (*technical skills*), (2) keterampilan hubungan insani (*human relations skills*), (3) keterampilan konseptual (*conceptual skills*), (4) keterampilan mengambil keputusan (*decision-making skills*), dan (5) keterampilan manajemen waktu (*time management skills*). Usman, H (2009, hlm. 293), pemimpin kelompok yang efektif adalah pemimpin yang menggunakan gaya yang dapat mewujudkan sasarannya, misalnya dengan mendelegasikan tugas, mengadakan komunikasi yang efektif, memotivasi anggotanya, melaksanakan kontrol, dan sebagainya. Kepemimpinan kelompok yang efektif merupakan kepemimpinan yang mampu menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan.

Dengan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki, maka pemimpin kelompok usaha mencakup bagaimana membina, mengembangkan suasana, dan mengkompakkan kelompok. Arifin, Bambang S (2015) bahwa membina kelompok adalah usaha mempertahankan kehidupan kelompok yang dapat dilihat dari adanya kegiatan mengusahakan/mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok sehingga rasa memiliki kelompok dari para anggotanya akan tinggi; tersedianya fasilitas; mendorong kegiatan usaha agar anggota berperan aktif. Mengembangkan kelompok dalam konteks ini yaitu menciptakan norma kelompok sebagai acuan anggota kelompok dalam bertindak, mengusahakan adanya kesempatan anggota baru baik untuk menambah jumlah maupun mengganti anggota yang keluar, dan berjalannya proses sosialisasi. Mardikanto, T & Soebiato (2015) mengartikan kekompakan kelompok sebagai rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Rasa keterikatan itu dapat dilihat/ditunjukkan pada kesamaan tindakan, kerjasama, kesadaran menjadi anggota, persamaan nasib, homogenitas perilaku, kesepatakan terhadap tujuan kelompok, dan pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok.

**Metode**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi kritis (Spradley, James P. 1979) dengan teknik pengumpulan datanya yakni metode wawancara mendalam, metode observasi, metode dokumen, dan metode audiovisual (Bagan 1). Sedangkan teknik analisa dan penyajian data (Creswell, John W. 2013) yang digunakan adalah (1) deskripsi, (2) analisis, dan (3) penafsiran tentang kelompok usaha bersama dalam kebudayaan sama (Bagan 2).



**Hasil dan Pembahasan**

Keterampilan memimpin kewirausahaan dalam kelompok usaha adalah bagaimana suatu keterampilan dalam proses memotivasi orang lain atau para anggotanya (keluarga, teman, sahabat) untuk mau bekerjasama dan bergabung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keow Ngang, T. et.al (2015) mengatakan bahwa keterampilan pemimpin merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang mampu memberdayakan para anggota dan mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan dalam tren kepemimpinan pendidikan saat ini. Faktor-faktor yang menentukan keterampilan pemimpin kelompok yang diinginkan adalah orang yang paling banyak inisiatif, dapat menarik dan dinamis, menunjukkan pengabdian yang tulus, serta menunjukkan prestasi kerja yang baik dalam kelompoknya. Klasifikasi kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin kelompok adalah yang demokratis dengan sasaran kerja yang diinginkan secara bersama terutama dalam penentuan target dan pendapatan. Leban & Zulauf (2003) demokratis termasuk dalam kepemimpinan transaksional yang merupakan suatu gaya kepemimpinan yang lebih memilih hubungan transaksional antara pemimpin dan anggota di mana pemimpin memenuhi kebutuhan pengikut (keamanan, kepemilikan dan pengakuan). Untuk itu, pemimpin kelompok menerapkan konsep *saleng*

*sadu* (saling percaya), *egaliter* (terbuka), dan memberikan kesempatan kepada para anggota untuk memberikan tanggapan, ide, gagasan bahkan kritikan demi tujuan kelompok usaha bersama. Baron & Tang (2009) mengatakan bahwa dampak emosi positif (saling percaya dan terbuka) ini didasarkan pada faktor lingkungan yang dapat dan memang mempengaruhi keadaan emosional dan suasana hati para anggota.

Dengan keterampilan kewirausahaan kepemimpinan dalam kelompok, maka pemimpin kelompok menjalin relasi atau jaringan dengan pihak luar kelompok, jeli melihat informasi tentang peluang dan ancaman bagi kelompok, dan seorang pemimpin kelompok harus terampil dalam mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan agar dapat mengidentifikasi serta mengoptimalkan kinerja kelompok. Hal ini disebabkan oleh tingkat perbedaan, perubahan, dan kombinasi berbagai faktor kekuatan lingkungan, organisasi, manajerial dan struktural (Ylinen & Gullkvist, 2013). Di samping itu pula, kepemimpinan dalam kelompok harus terampil dalam memahami persebaran tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok; melakukan pembinaan berkaitan dengan prinsip-prinsip perkembangan dinamika kelompok, nilai budaya yang dianut, etika dan profesi; termasuk juga menyaring dan menilai kesiapan anggota untuk turut serta dalam suatu kelompok. Hal ini didukung oleh pandangan Crosbie, R. (2005) bahwa keterampilan pemimpin kewirausahaan mencakup (1) kolaborasi/kerja tim; (2) keterampilan komunikasi; (3) inisiatif; (4) kemampuan kepemimpinan; (5) pengembangan/pembinaan orang; (6) keefektifan/penguasaan pribadi; (7) perencanaan dan pengorganisasian; serta (8) keterampilan presentasi.

Inisiatif mencerminkan bahwa tingkat kepedulian dalam mengembangkan, pengabdian yang tulus, serta menunjukkan prestasi kerja yang baik dalam kelompoknya adalah keterampilan memimpin kewirausahaan yang bersifat perseptual (kognitif). Setiap keputusan yang diambil secara demokratis diterima oleh para anggota yang walaupun masih ada dibenak para anggota ada hal-hal yang kurang pas. Ketika perbedaan ini muncul, maka tidak berpengaruh terhadap etos kerja dan disiplin kerja yang dimiliki terhadap kelompok. Dengan demikian, Mayfield & Mayfield (2004) menetapkan bahwa untuk memperbaiki perbedaan inovasi kelompok, seorang pemimpin kelompok harus berkomunikasi dengan memberikan arahan langsung dan memungkinkan para anggota kelompok memahami norma-norma dan harapan-harapan budaya dalam kelompok. Namun, pada pandangan yang agak berbeda Timothy C. Dunne, et.al (2016) mengatakan bahwa perubahan membutuhkan proses dinamis menggunakan sumber daya manusia untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam aktivitas kreatif yang kemudian menghasilkan perubahan baru. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kepentingan konflik. Konflik kemungkinan akan terjadi pada berbagai tahap dalam proses perubahan baik secara internal (dengan anggota dan dalam kelompok) dan secara eksternal (dengan pemasok, pelanggan, dan mitra). Dengan demikian, cara di mana seorang pemimpin menangani konflik akan sangat memengaruhi efektivitas organisasi untuk mengembangkan produk dan layanan yang inovatif dengan sukses.

Pemimpin kelompok yang baik harus memiliki jiwa kewirausahaan, tanpa jiwa kewirausahaan, keberlangsungan kelompok usaha tidak akan berjalan lama dan bisa mendatangkan kebangkrutan (*failite*). Untuk itu, seorang pemimpin dalam kepemimpinannya mempunyai tujuan yaitu untuk mempertahankan situasi yang ada dan untuk menyediakan tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan memberikan imbalan kepada para anggotanya (Avolio & Gardner, 2005; Mandell & Pherwani, 2003). Untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh kelompok, pemimpin kelompok melakukan dengan cara menempatkan para anggota pada tugas dan kerja yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada juga yang tidak sesuai namun mereka tetap belajar dan mau berusaha untuk mengetahuinya melalui pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah provinsi. Ini dapat dilakukan melalui upaya terus menerus dan kesadaran melalui pendidikan dan pelatihan (Crețu, D., & Radu Andrei Iova, 2015). Mengalokasikan para anggota pada tempatnya merupakan keterampilan pemimpin kewirausahaan yang bersifat tindakan (retorika).

Kriteria-kriteria keterampilan untuk menjadi pemimpin kelompok diantaranya adalah pemimpin yang mampu mengabdikan dirinya secara keseluruhan untuk belajar dan terus belajar terhadap pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Setiap individu membawa item pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pengalaman hidupnya sendiri (pekerjaan, pendidikan dan interaksi sosial) dan setiap individu memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuannya dan untuk memodifikasi perilaku tertentu agar menjadi pemimpin yang lebih efisien (Tannenbaum & Warren Schmidt, 2009). Kemudian, keterampilan-keterampilan yang diharapkan dari pemimpin kelompok juga adalah mampu dalam melayani kebutuhan para anggota berdasarkan visi-misi yang telah disepakati, yang walaupun visi-misi itu belum tertulis secara baik di papan struktur kelompok usaha bersama. Keterampilan memimpin yang baik akan memberikan kesempatan kepada para anggota untuk belajar menjadi pemimpin kelompok melalui

sistem pengkaderan. Tichy Noel & Cohen (2000) pemimpin sejati tidak dilahirkan, tetapi mereka terbentuk seiring waktu. Para anggota yang memiliki bakat dan kecakapan yang menonjol dalam kelompok usaha bersama mempunyai kesempatan untuk menjadi pemimpin kelompok dikemudian hari. Peran pemimpin kewirausahaan dalam hal ini menjadi sebagai figur yaitu pemimpin yang secara struktural mengatur secara keseluruhan aktivitas kelompok yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas formal, seremonial maupun sebagai simbolis.

Melalui keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh pemimpin kelompok, dapat dikatakan sebagai eksekutif dari kelompok, dan tetap berkoordinasi dengan para anggota kelompok dalam memutuskan suatu keputusan. Untuk itu, Maxwell, John (2010) pemimpin yang baik akan terbentuk selama waktu berkelanjutan melalui proses belajar, pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Dampak yang dapat diterapkan dengan adanya keterampilan memimpin kewirausahaan adalah pembagian peran dan fungsi dalam kelompok. Peran dan fungsi pemimpin kelompok dengan para anggota tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu peran dan fungsi pemimpin kelompok adalah memberikan instruksi yang jelas dan mengawasinya secara ketat serta memberikan penilaian kepada para anggotanya yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan para anggota, menerima instruksi tersebut untuk dikerjakan sesuai dengan target yang telah disepakati dari pemimpin kelompok usaha. Menurut Firestone (1996), kepemimpinan termasuk dalam posisi tertentu dan mencakup tugas dan fungsi wajib yang harus dipenuhi oleh kelompok agar dapat hidup, berkembang, dan efisien. Tugas dan fungsi kepemimpinan dibagi menjadi dua kategori yaitu (1) fungsi kepemimpinan dalam operasi normal yang sifatnya sebagai dukungan dan struktur, dan (2) fungsi kepemimpinan dalam transformasi yang sifatnya menetapkan lingkungan untuk para anggota kelompok dan mengatur kerja dalam proses operasi normal.

### **Kesimpulan**

Dengan keterampilan pemimpin kewirausahaan dalam kelompok usaha bersama, maka akan melahirkan perubahan ke arah yang lebih baik bahkan adanya suatu inovasi. Ebrahimi, P, et al (2016) inovasi akan muncul berdasarkan pengetahuan yang ada dimana tujuannya adalah mereformasi, mengintegrasikan, memperkuat, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru bagi anggota kelompok. Sebuah inovasi akan mengarah pada pengembangan dan perluasan keterampilan dan pengetahuan terkini, yang sering dikaitkan dengan efisiensi dan konsentrasi kelompok usaha.

Tentunya didasarkan pada perseptual (kognitif) dan tindakan (retorika) sebagai keterampilan pemimpin kewirausahaan dalam kelompok usaha bersama. Untuk itu, ada kesinambungan antara keterampilan memimpin yang dikuasai oleh pemimpin kelompok dengan pendidikan dan pelatihan pada *technical vocational education and training* dengan pendekatan etno-andragogi.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Bambang S. (2015). *Dinamika Kelompok*. Cetakan Kesatu, CV. Pustaka Setya, Bandung
- Avolio, B. J., & Gardner, W. L. (2005). Authentic Leadership Development: Getting to the Root of Positive Forms of Leadership Quarterly. *The Leadership Quarterly*, 16(3), 315-338.
- Baron, R. A., & Tang, J. (2009). The role of entrepreneurs in firm-level innovation: Joint effects of positive affect, creativity, and environmental dynamism. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 49–60. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.06.002>.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition: SAGE Publications. Thousand Oaks California 91320. 2009.
- Crosbie, R. (2005). Learning the soft skills of leadership. *Industrial and Commercial Training*, 37(1), 45-51.
- Crețu, Daniela., & Radu Andrei Iova. (2015). Identification of Leadership Skills and Behaviours, in *The Business Sector. Case Study. 5th World Conference on Learning, Teaching and Educational Leadership, WCLTA 2014. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 186 (2015) 526 – 534
- Ebrahimi, Pejman., Seyedeh Marzieh Moosavi., & Ebrahim Chirani. (2016). Relationship between Leadership Styles and Organizational Performance by Considering Innovation in Manufacturing Companies of Guilan Province. 3<sup>rd</sup> International Conference on New Challenges in Management and Organization: Organization and Leadership, 2 May 2016, Dubai, UAE. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 230 (2016) 351 – 358
- Firestone, W. A. (1996). Leadership: Roles or Functions? K. Leithvood ve diğ. (eds.), *International Handbook of Educational Leadership and Administration*, Kluwer Academic Publishers, Netherlands: 395-418.
- Goldberg, Alvin A., & Larson, Carl E. (2011). *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Terjemahan dari Koesdarini Soemiati dan Gary R. Jusuf. Universitas Indonesia. Jakarta

- Griffin W. Ricky & Ebert J. Ronald. (1999). *Business*. Edisi-5. Prentice Hall International Inc. New Jersey
- Keow Ngang, T., Siti Huwaina Mohamed & Somprach Kanokorn (2015). *Soft Skills Of Leaders And School Improvement In HighPerforming Schools*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015) 2127 – 2131
- Leban, W., & Zulauf, C. (2003). Linking Emotional Intelligence Abilities and Transformational Leadership Styles. *The Leadership & Organization Development Journal*, 25(7), 554-564.
- Mandell, B., & Pherwani, S. (2003). Relationship between Emotional Intelligence and Transformational Leadership Style: A Gender Comparison. *Journal of Business and Psychology*, 17(3), 387 – 404.
- Mardikanto, Totok., & Soebiato, Poerwoko. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cetakan Ketiga. Alfabeta, Bandung
- Maxwell, John C. (2010). *Golden Leadership*, Ed. Amaltea.
- Mayfield, M., & Mayfield, J. (2004). The effects of leader communication on worker innovation. *American Business Review*, 22(2), 46–51.
- Robert D, Stuart & Barbara B, Morgan. (2002). *Library and Information Centre Management*. Library Unlimited, USA
- Sarros J.C & Butchatsky B. (1996). *Leadership Australia's Top CEOs: Finding Out What Makes Them the Best*. Harper Collins Publishers, Sydney
- Spradley, James P. (1979). *The Ethnographic Interview*. Wadsworth Publishing Company, Belmont. California. *Terjemahan dari Misbah Zulfa Elizabeth*. Edisi Kedua, 2006. Tiara Wacana, Yogyakarta
- Tannenbaum, R & Warren H. Schmidt. (2009). *How To Choose A Leadership Pattern*, Harvard Business Review, September 2009
- Tichy M. Noel & Cohen Eli. (2000). *Leader or The Art to Lead*, Ed. Teora, Buharest.
- Timothy C. Dunne., Joshua R. Aaron., William C. McDowell., David J. Urban., & Patrick R. Geho. (2016). The impact of leadership on small business innovativeness. Contents lists available at ScienceDirect, *Journal of Business Research* xxx (2016) xxx-xxx, JBR-09011; No of Pages 6, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.046>
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. PT, Bumi Aksara, Jakarta
- Ylinen, M., & Gullkvist, B. (2013). The effects of organic and mechanistic control in exploratory and exploitative innovations. *Management Accounting Research*, 25(1), 1-20.